



## Analisis Gaya Bahasa Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing: Studi Kasus pada Alumni Pesantren dan Non Pesantren

Fitria Fitria\*<sup>1</sup>, Indah Rahmayanti<sup>2</sup>, Farroha Firmaningrum<sup>3</sup>, Syaiful Mustofa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Magister of Arabic Education Study Program Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia.

Correspondence Address: ir7rahma77@gmail.com

Received: 22-11-2023

Revised: 03-01-2024

Accepted: 31-01-2024

### Abstract

Language plays an essential role for human interactions and communication and it can also show cultural, social and individual identity. Ones' background may generate different language use in either written or spoken contexts. Against this backdrop, this research aims to explore the written language styles of Islamic boarding school and non-Islamic boarding school alumni who learn Arabic as a foreign language. This research is designed under qualitative perspective and employs a case study approach. Data was in the form of documents, obtained through informant essays about the experience of learning Arabic. Besides, the data was also collected through semi-structured interviews with two informants to further understand differences in educational background, differences in first language, family background, foreign language mastered, and exposure to Arabic. Data was analysed by reading essays then providing coding and categorization, which was carried out separately by each researchers, conducting discussions on written language styles focusing on the choice of language used from a sociolinguistic aspect. The results of this research demonstrate that the written language styles of students of Arabic as a foreign language between Islamic boarding school and non-Islamic boarding school alumni have differences in terms of lexical choice, phrases and sentence structure. Such differences happen because of the way a learner's family background, foreign language mastery, and exposure to Arabic influence the written language style. Moreover, the findings have demonstrated how different academic background, language exposure, and learning impact to one's language style. Given the limited number of the informant, future research may consider recruiting more diverse and more participants. **Keywords:** Alumni of Islamic Boarding School, Foreign Language, Language Style, Non-Alumni of Islamic Boarding School

### ملخص

تلعب اللغة دورا أساسيا في التفاعلات البشرية والتواصل ويمكن أن تظهر أيضا الهوية الثقافية والاجتماعية والفردية. قد تولد خلفية الشخص استخداما لغويا مختلفا في السياقات المكتوبة أو المنطوقة. على هذه الخلفية، يهدف هذا البحث إلى استكشاف أنماط اللغة المكتوبة لخريجي المدارس الداخلية الإسلامية والمدارس الداخلية غير الإسلامية الذين يتعلمون اللغة العربية كلغة أجنبية. يستخدم هذا البحث التصميم النوعي مع منهج دراسة الحالة. بيانات البحث موجودة في شكل وثائق، حصلت عليها من خلال مقالات إعلامية تتعلق بخبرة تعلم اللغة العربية. مقابلات مع اثنين من المخبرين لتحديد الاختلافات في الخلفية التعليمية، والاختلافات في اللغة الأولى، والخلفية العائلية، وإتقان اللغة الأجنبية، والتعرض للغة العربية. أما إجراء تحليل البيانات من خلال قراءة المقالات ثم توفير الترميز والتصنيف الذي تم إجراؤه بشكل منفصل، وإجراء مناقشات حول أنماط اللغة المكتوبة مع التركيز على اختيار اللغة المستخدمة من الجانب اللغوي الاجتماعي. نتائج هذا البحث هي أن أنماط اللغة المكتوبة لطلبة اللغة العربية كلغة أجنبية بين متخرجة المعهد وغير متخرجة المعهد لديها اختلافات في اختيار الإلقاء والعبارات وتركيب الجملة. ويحدث بسبب الطريقة التي تؤثر بها الخلفية العائلية للمتعلم، وإتقان اللغة الأجنبية، والتعرض للغة العربية على أسلوب اللغة المكتوبة.

## الكلمات المفتاحية: اللغة الأجنبية، غير متخرجة المعهد، متخرجة المعهد، نمط اللغة

© 2024 Fitria Fitria, Indah Rahmayanti, Farroha Firmaningrum, Syaiful Mustofa



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## Pendahuluan

Bahasa merupakan media komunikasi yang sangat penting bagi manusia,<sup>1</sup> karena posisinya sebagai penghubung yang mengantarkan sebuah maksud dan tujuan. Bahasa sebagai pengantar informasi dapat menunjukkan identitas budaya, sosial, dan individu. Bahasa mempunyai makna yang kuat bagi budaya masyarakat yang menggunakannya. Artinya dapat dinyatakan dalam konsep tata bahasa, konsep tingkat bahasa, dan bentuk nada bicara.<sup>2</sup> Bahasa dapat digunakan sebagai identitas sekelompok orang, masyarakat, bangsa, bahkan sebagai identitas global antar bangsa.<sup>3</sup> Sebagai fenomena sosial, bahasa dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti faktor masyarakat, status pendidikan, status ekonomi, jenis kelamin, umur, dan lingkungan.<sup>4</sup> Di era globalisasi, studi tentang bahasa asing telah mendapatkan perhatian sangat besar. Kajian terhadap pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Arab<sup>5</sup> dan bahasa Inggris mendapatkan porsi yang cukup banyak dalam bidang kajian pendidikan masa ini.<sup>6</sup> Kajian-kajian tersebut membahas banyak hal mulai dari aspek pemerolehan bahasa, penggunaan bahasa, dan gaya bahasa.<sup>7</sup>

Topik topik ini banyak ditulis dalam konteks penelitian bilingualisme atau multilingualisme,<sup>8</sup> khususnya terkait pengaruh latar belakang seorang pelajar bahasa asing terhadap pemerolehan, pemahaman, dan produksi bahasa. Namun, sedikit penelitian yang mengeksplorasi cara pembelajar bahasa asing yang berasal dari latar belakang linguistik, pendidikan, sosial ekonomi, geografi dan budaya yang berbeda mempengaruhi gaya penulisan bahasa asing. Kebanyakan penelitian yang ada sejauh ini berfokus pada konteks berbahasa tunggal atau dua bahasa, sering kali mengabaikan kompleksitas yang rumit ketika pembelajar bahasa dengan latar belakang yang sangat beragam dan

<sup>1</sup> Agwin Degaf, Irham Irham, and Zainur Rofiq, "Sebuah Reviu Terhadap Kajian Partikel Pragmatik Dalam Beberapa Bahasa Daerah di Indonesia," Ranah: Jurnal Kajian Bahasa 9, no. 1 (2020): 1–15. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/rnh.v9i1.1411>

<sup>2</sup> Aan Setyawan, "Bahasa Daerah dalam Perspektif Kebudayaan dan Sociolinguistik: Peran dan Pengaruhnya dalam Pergeseran dan Pemertahanan Bahasa," Proceedings International Seminar, Language Maintenance and Shift, 2011. <http://eprints.undip.ac.id/53927/>

<sup>3</sup> Paramitha and Nurhapsari Pradnya, "Implementasi Pendekatan Sociolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab," AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam 6, no. 2 (2017): 282. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.36668/jal.v6i2.75>

<sup>4</sup> Abdurrahman Abdurrahman, "Sociolinguistik: Teori, Peran, dan Fungsinya Terhadap Kajian Bahasa Sastra," LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra 3, no. 1 (2011): 18–37. DOI: <https://doi.org/10.18860/ling.v3i1.571>

<sup>5</sup> Fitria Fitria, "The Education of Arabic Speaking Refugee Children and Young Adults," Diaspora, Indigenous, and Minority Education, July 5, (2023): 1–3. DOI: <https://doi.org/10.1080/15595692.2023.2232909>

<sup>6</sup> Irham Irham, "English Language Teaching in Bilingual Pesantren in Indonesia: From Native Speakerism to Transformative Mediocrity," in English Language Education in Rural Contexts, 4th ed. (Amsterdam: Brill, 2023), 203–19. DOI: <https://doi.org/10.1163/9789004549647>

<sup>7</sup> Condra Antoni, Irham Irham, and Gusna Ronsi, "Language Variation in Minang Colloquial Language Spoken in Kabun Region: Sociolinguistic Study on Millennial Citizens," Jurnal Arbitrer 6, no. 2 (2019): 22–32. DOI: <https://doi.org/10.25077/ar.6.2.92-98.2019>

<sup>8</sup> Bernard Spolsky, *Pengantar Kajian Bahasa Sociolinguistik*, ed. terjemahan Hairus Salikin, 1st ed, (Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2016), hlm. 203.

yang benar-benar berbeda terlibat dalam pembelajaran bahasa asing. Ada juga yang mulai membahas tentang variasi bahasa namun masih berfokus pada gaya bahasa lisan.<sup>9</sup>

Penggunaan bahasa oleh berbagai lapisan masyarakat, suku, dan golongan dapat memicu munculnya variasi bahasa. Keanekaragaman bahasa disebabkan oleh aktivitas interaksi sosial masyarakat dan kelompok yang sangat berbeda serta penuturnya yang heterogen. Munculnya variasi bahasa sebagai akibat dari keragaman sosial penutur bahasa.<sup>10</sup> Peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Kundharu Saddhono yang mengungkap variasi bahasa lisan orang madura yang menetap di Surakarta dimana menggunakan bahasa Jawa. Hasil penelitiannya adalah pemakaian bahasa Jawa lebih dominan digunakan masyarakat orang Madura di lingkungan sosial sebagai adaptasi dengan masyarakat Surakarta. Bahasa Indonesia juga digunakan masyarakat etnik madura di lingkungan sosial dan muncul ketika situasi formal.<sup>11</sup> Sedangkan bahasa Madura digunakan oleh orang madura di lingkungan sosial, tetapi presentasinya sangat kecil karena penduduk madura menjadi minoritas.<sup>12</sup> Perubahan dan perkembangan bahasa disebabkan adanya kontak satu bahasa dengan bahasa lainnya.<sup>13</sup>

Lanskap pendidikan saat ini ditandai dengan meningkatnya kelaziman multibahasa karena faktor-faktor seperti globalisasi, internasionalisasi pendidikan, dan tuntutan akan komunikasi antar budaya yang efektif.<sup>14</sup> Ini adalah kesempatan ideal bagi pembelajar bahasa dari latar belakang linguistik<sup>15</sup> yang berbeda untuk mencoba belajar bahasa asing dan mengeksplorasi variasi bahasa.<sup>16</sup> Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia sendiri, di mana sebagian kampus memiliki orientasi ke arah internasionalisasi sehingga banyak mahasiswa dari berbagai daerah dan negara yang belajar bersama,<sup>17</sup> komunikasi lintas bahasa dan budaya menjadi sangat dimungkinkan.<sup>18</sup> Hal ini tentu dapat mendorong penutur bahasa asing untuk bisa saling berinteraksi menggunakan bahasa tersebut. Dengan perbedaan latar belakang bahasa dan budaya, gaya bahasa dan variasi bahasa yang digunakan juga tentu juga akan berbeda.<sup>19</sup>

<sup>9</sup> Ixsir Eliya and Ida Zulaeha, "Pola Komunikasi Politik Ganjar Pranowo dalam Perspektif Sosiolinguistik di Media Sosial Instagram," 286 Seloka 6, no. 3 (2017): 286–96. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>

<sup>10</sup> Almaidatul Jannah, Wahyu Widayati, and Kusmiyati Kusmiyati, "Bentuk dan Makna Kata Makian di Terminal Purabaya Surabaya dalam Kajian Sosiolinguistik," *Fonema* 4, no. 2 (2018): 43–59. DOI: <https://doi.org/10.25139/fonema.v4i2.758>

<sup>11</sup> Irham Irham, "Wacana Imigran dan Pekerja Asing di Indonesia: Studi Analisis Wacana Berbasis Linguistik Korpus," *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya* 9, no. 1 (2022): 44–57. DOI: <https://doi.org/10.33541/dia.v9i1.4008>

<sup>12</sup> Kundharu Saddono, "Bahasa Etnik Madura di Lingkungan Sosial: Kajian Sosiolinguistik di Kota Surakarta," *Kajian Linguistik dan Sastra* 18, no. 1 (2015): 1–15. DOI: <https://doi.org/10.23917/kl.v18i1.5124>

<sup>13</sup> Akhmad Haryono, *Perubahan dan Perkembangan Bahasa: Tinjauan Historis dan Sosiolinguistik*, Doctoral Dissertation, Udayana University, (Jember: Linguistika, 2012), hlm. 8.

<sup>14</sup> M Syaiful Mustofa and Febriani Suci, Ramadhanti, *Bahasa Arab dan World Class University*, (Malang: UIN Malang Press, 2021). <http://repository.uin-malang.ac.id/8850/>

<sup>15</sup> Habiba Umami, Asni Furaida, and Mazroatul Ishlahiyah, "Linguistic Inquiries of Unjust Sentence of Victim's Rape: A Defense from Media," Proceedings of the 2nd International Conference on Quran and Hadith Studies Information Technology and Media in Conjunction with the 1st International Conference on Islam, Science and Technology, ICONQUHAS & ICONIST, Bandung, October 2-4, 2018, Indonesia. <https://doi.org/10.4108/eai.2-10-2018.2295549>

<sup>16</sup> Irham Irham, "Evaluating the Pragmatic Particle Já' in a Madurese Spoken Corpus," *Indonesian Journal of Applied Linguistics* 7, no. 3 (2018): 638–49. DOI: <https://doi.org/10.17509/ijal.v7i3.9814>

<sup>17</sup> Syafiyah Syafiyah et al., "Building Moderate Attitude and Intercultural Competence in Literature Classes: Teachers' Experience at Higher Education Institutions," *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities* 10, no. 1 (2022): 202. DOI: <https://doi.org/10.22373/ej.v10i1.11979>

<sup>18</sup> G U Madnasir et al., "Analisis Dampak Transformasi LAIN Menjadi UIN dan Strategi Terhadap Perkembangan Keilmuan Ekonomi Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 02 (2022): 1598–1609. DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5542>

<sup>19</sup> David K. Diehl, "Language and Interaction: Applying Sociolinguistics to Social Network Analysis," *Quality and Quantity* 53, no. 2 (2019): 757–74. DOI: <https://doi.org/10.1007/s11135-018-0787-5>

Penelitian yang dilakukan oleh Naschah<sup>20</sup> dan Purwaningrum<sup>21</sup> menunjukkan bahwa perbedaan letak geografis seorang penutur bahasa dapat berimplikasi kepada variasi bahasa yang digunakan dalam aspek, misalnya fonologis dan morfologis. Selain itu, penelitian lain mengemukakan bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki gaya bahasa berbeda, sebagaimana dipaparkan dalam makalah Zulkarnain dkk.<sup>22</sup> Selaras dengan temuan Zulkarnain dkk tersebut, Aviandasari mengkaji tentang perbedaan gaya bahasa dan pilihan diksi laki-laki dan perempuan ketika berorasi untuk demonstrasi. Dia menemukan perbedaan-perbedaan gaya bahasa yang cukup signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam aksi demonstrasi kasus protes RUU KUHP dan pengesahan UU KPK.<sup>23</sup> Jenis media yang digunakan untuk mengungkapkan atau mengkespresikan bahasa tersebut juga memiliki gaya bahasa berbeda, seperti contohnya gaya bahasa tulisan dalam media Instrgram, berbeda dengan gaya bahasa tulis di media Twitter maupun Facebook.<sup>24</sup>

Kontribusi sosiolinguistik terhadap pengajaran bahasa mempunyai nilai praktis yang besar, karena memberikan informasi tentang sifat bahasa dan memilih materi yang sesuai dengan situasi sosial, kondisi sosial pembelajar bahasa, dan konten yang akan diajarkan.<sup>25</sup> Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengaruh latar belakang pada variasi bahasa dalam penulisan bahasa asing. Di Indonesia sendiri untuk kajian variasi atau gaya bahasa pada konteks bahasa Arab masih sangat terbatas. Sebagai contoh, Hermanwan<sup>26</sup> dan Paramita dkk<sup>27</sup> mengkaji gaya bahasa tulis pada dua jenis teks berbeda, yaitu cetak dan elektronik. Meski perbedaan medium dimana bahasa tulis tersebut diproduksi juga memiliki pengaruh terhadap penggunaan gaya bahasa, mereka belum menyodorkan pentingnya memahami perbedaan tersebut dari aspek latar belakang penulis.

Di sisi lain, Wahyuni<sup>28</sup> membahas tentang interferensi bahasa pertama terhadap produksi bahasa asing, dalam hal ini bahasa Arab. Hasil penelitiannya mendukung premis yang mengatakan bahwa bahasa pertama memiliki peran yang cukup signifikan dalam mempengaruhi pemerolehan dan produksi bahasa asing. Penelitian ini ingin mengelaborasi lebih mendalam terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi gaya bahasa tulis seorang pelajar bahasa Arab sebagai bahasa asing. Kami akan membandingkan tulisan pelajar yang belajar di pesantren dan non pesantren, ditambah dengan

<sup>20</sup> Ana Farichatun Naschah and Dwi Rahmawati, "Variasi Dialek Yogyakarta-Purworejo pada Channel YOUTUBE 'Pak Bhabin Polisi Purworejo' (Sebuah Kajian Sosiodialektologi)," *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya* 1, no. 1 (2020): 48–68. DOI: <https://doi.org/10.22515/tabasa.v1i1.2586>

<sup>21</sup> Prapti Wigati Purwaningrum, "Variasi Leksikal di Kabupaten Kebumen (Sebuah Kajian Dialektologi)," *Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra* 12, no. 2 (2020): 112–19. DOI: <https://doi.org/10.31294/w.v12i2.8096>

<sup>22</sup> Said Iskandar dan Naria Fitriani Zulkarnain, "Perbedaan Gaya Bahasa Laki-Laki dan Perempuan pada Penutur Bahasa Indonesia dan Aceh," *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 4, no. 1 (2018): 159–72. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/equality.v4i1.4486>

<sup>23</sup> F. F. Aviandasari, "Perbedaan Gaya Bahasa Demonstrasi Laki-Laki dan Perempuan dalam Aksi Protes RUU KUHP dan Pengesahan UU KPK," *Linguistik, Terjemahan, Sastra (LINGTERSA)*, no. 1 (2021): 18–24. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.32734/lingtersa.v1i1.5701>

<sup>24</sup> Damayanti Rini, "Diksi dan Gaya Bahasa dalam Media Sosial Instagram," *Faculty of Language and Science IKIP Widya Darma Surabaya* 2020. <https://erepository.uwks.ac.id/6448/>

<sup>25</sup> Irham Irham and Ribus Wahyudi, "Promises and Realities of Foreign Language Medium Instruction in the Light of Internationalization: A Case Study on EMI and AMI at an Indonesian Islamic University," *Research in Comparative and International Education* 18, no. 2 (2023): 277–91. DOI: <https://doi.org/10.1177/17454999231163447>

<sup>26</sup> Nur Fadly Hermawan, "Basa Walikan 'Slang Jawa'," *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 2, no. 2 (2014): 224–45. DOI: <https://doi.org/10.35888/el-wasathiya.v2i2.2000>

<sup>27</sup> Sarli Sarli, "Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Tiktok," *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan* 3, no. 1 (2023): 84–92. DOI: <https://doi.org/10.51878/knowledge.v3i1.2191>

<sup>28</sup> Sri Wahyuni, "Interferensi Gramatikal Bahasa Madura Terhadap Percakapan Bahasa Arab Santri," *Tafhim Al-Ilmi* 10, no. 1 (2018): 29–34. DOI: <https://doi.org/10.37459/tafhim.v10i1.3244>

perbedaan-perbedaan lain seperti latar belakang bahasa pertama, keluarga, penguasaan bahasa asing selain bahasa Arab, dan ragam eksposur terhadap bahasa Arab. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi gaya bahasa tulis pembelajar bahasa Arab sebagai bahasa asing antara alumni pesantren dan non pesantren.

## Metode

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif,<sup>29</sup> hal ini selaras dengan tujuan penelitian yang ingin mengungkap ragam atau gaya bahasa pembelajar bahasa Arab sebagai bahasa asing. Penelitian kualitatif menghargai keberagaman dan diversitas sehingga desain penelitian menjadi relevan dengan tujuan dan rumusan masalah pada artikel ini. Berkaitan dengan pendekatan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan Studi Kasus dengan analisis komparatif kepada pembelajar bahasa Arab yang merupakan alumni pesantren dan non alumni pesantren<sup>30</sup>. Data penelitian ini berupa dokumen, diperoleh melalui esai yang ditulis informan dengan tulisan tangan tentang pengalaman belajar bahasa Arab. Proses pengambilan data ini dilakukan pada tanggal 14 November 2023 selama kurang lebih satu jam. Pemilihan informan ini didasarkan pada *convenience sampling* dengan tetap merujuk kepada kriteria yang selaras dengan tujuan penelitian.

Wawancara dilakukan kepada dua informan (Rara alumni pesantren, dan Rini alumni non pesantren; kedua nama ini adalah nama samaran untuk melindungi identitas informan sebagaimana yang diatur dalam kode etik penelitian) untuk mengetahui perbedaan latar belakang pendidikan, perbedaan bahasa pertama, latar belakang keluarga, bahasa asing yang dikuasai, dan eksposur terhadap bahasa Arab. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa ada unsur-unsur keberagaman latar belakang dan faktor pendidikan yang mungkin akan berkaitan cara pembelajar tersebut memproduksi tulisan. Sebagai informasi awal, Rara adalah seorang alumni pondok pesantren di Jawa Tengah dan menamatkan pendidikannya pada sekolah di bawah Kementerian Agama. Di samping itu, Rara juga belajar bahasa Arab di pesantren ketika dia berada di sekolah Madrasah Aliyah dan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi di pesantren tersebut. Rara merupakan penutur asli bahasa Jawa dan memiliki kemampuan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa asing. Sebaliknya, Rini merupakan alumni non pesantren meskipun pendidikan sebelum universitas dia tempuh di satuan pendidikan di bawah Kementerian Agama juga. Analisis data dilakukan dengan cara membaca esai kemudian memberikan kode dan kategorisasi yang dilakukan oleh masing-masing peneliti secara terpisah, melakukan diskusi terhadap gaya bahasa tulis berfokus pada pemilihan bahasa yang digunakan dilihat dari aspek sosiolinguistik.

## Hasil dan Pembahasan

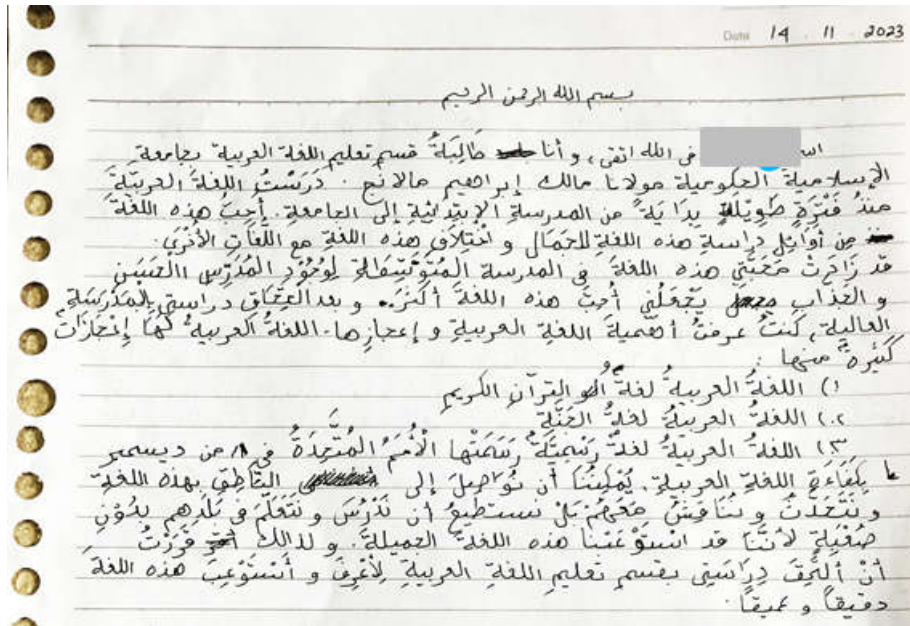
### Gaya Bahasa Tulis Pembelajar Bahasa Arab Alumni Pesantren

Jumlah esai yang ditulis oleh alumni pesantren tentang pengalaman yang berkaitan dengan belajar bahasa Arab berjumlah lima paragraf secara keseluruhan. Peneliti menyajikan data beserta dengan analisis terhadap gaya bahasa yang ditulis oleh Rara secara berurutan dari paragraf awal hingga akhir.

---

<sup>29</sup> John W. Creswell, *Educational Research : Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* / John W. Creswell, Pearson Education Limited, 4th ed, (Edinburgh: Pearson, 2014), hlm. 90.

<sup>30</sup> Yani Kusmarni, "Studi Kasus (John W. Creswell) oleh Yani Kusmarni," UGM Jurnal Edu UGM Press, 2012, 1-12. <https://docobook.com/studi-kasus-john-w-creswell-oleh-yanife800f8a7dbdbd229880afc0a3a0c92810909.html>

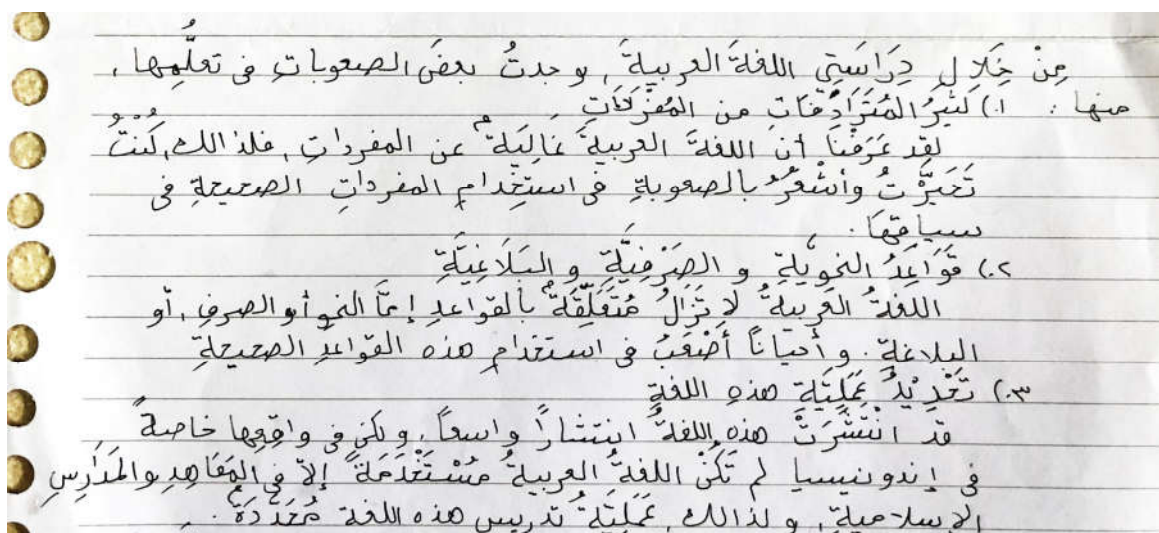


Gambar 1. Paragraf Pertama dari Esai Alumni Pesantren

Berdasarkan gambar 1 paragraf pertama dari esai alumni pesantren, temukan bahwa Rara mengawali kalimatnya dengan susunan *jumlah ismiyyah* yaitu pada lafadz *أنا، أنا طالبة* sebagai *mubtada'* yang dibaca *rofa'* kemudian lafadz *طالبة* sebagai *khobar* yang dibaca *rofa'* juga dengan tanda *dhommah* karena merupakan *isim mufrod*. Pada kalimat kedua Rara menggunakan susunan *jumlah fi'liyyah* (*fi'il, fa'il, maf'ul*) *دَرَسْتُ اللغة العربية مُنذُ فَتْرَةِ طَوِيلَةٍ*, diawali dengan *fi'il madhi* *دَرَسْتُ* menyimpan *fa'il* dengan *dhomir* *أنا*, kemudian *اللغة العربية* sebagai *maf'ul bib* yang dibaca *rofa'*, tanda *rofa'*nya *fathah* karena merupakan *isim mufrod*. Lafadz *مُنذُ* *mabni 'ala dhommah*. *هذه* *أحب هذه اللغة من أوائل دراسة هذه*, kemudian Rara melanjutkan kalimat dengan susunan *jumlah fi'liyyah*, *أحب* merupakan *fi'il madhi mabni rofa'*. *اللغة* *هذه* menjadi *maf'ul* dari *fi'il*, Adapun *I'robnya nashob* yang tersimpan. *قد زادت محبتي* *قد زادت محبتي* menjadi *fa'il* dari lafadz *محبتي*.

Rara juga menggunakan susunan *كان وأخواتها*, seperti pada lafadz *كنتُ عرفتُ أهمية اللغة*, *كان* dan *أخواتها* *كان*, seperti pada lafadz *أهمية اللغة العربية* sebagaimana pengamalan *الخبر* *وتنصب الخبر العربية وإعجازها* menjadi *khobar* *كان* yang dibaca *nashob*. Adapun tanda *nashobnya fathah* karena *isim mufrod*. Selanjutnya Rara menggunakan susunan *mubtada'* dan *khobar* untuk menjelaskan keistimewaan bahasa

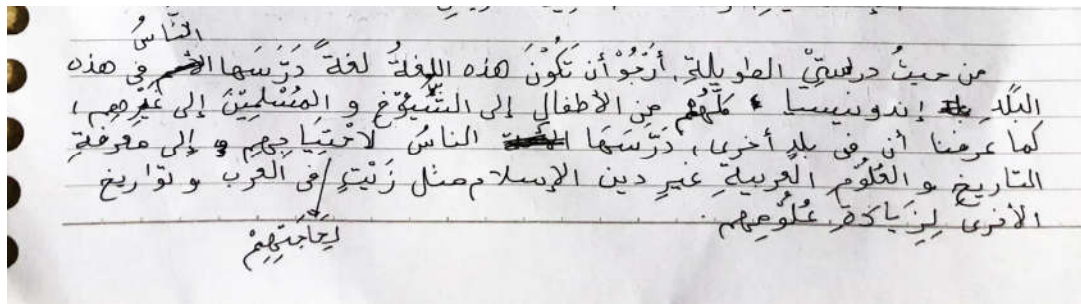
Arab اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ لها إعجازاتٌ كَثِيرَةٌ مِنْهَا Arab, lafadz اللُّغَةُ menjadi *mubtada'* yang dibaca *rofa'* tanda *rofa'*nya *dbommab* karena *isim mufrod*. Lafadz إعجازاتٌ كَثِيرَةٌ menjadi *kbobar* yang dibaca *rofa'*. Adapun tanda *rofa'*nya *dbommab* karena *jama' mu'annats salim*. Dalam menulis keistimewaan bahasa Arab, Rara menggunakan susunan *mubtada'* dan *kbobar* seperti lafadz اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ لُغَةٌ الْجَنَّةِ. Setelah menyebutkan tiga keistimewaan bahasa Arab, menggunakan susunan *mubtada'* dan *kbobar (jumlah Ismiyah)*. Rara menuliskan keterangan lanjutan dengan susunan *jumlah fi'liyyah* seperti pada lafadz يُمَكِّنُنَا أَنْ نُوَاصِلَ إلى النَّاطِقِ بِهَذِهِ اللُّغَةِ, lafadz أَنْ نُوَاصِلَ menjadi *maf'ul* yang dibaca *nashob*, selain itu lafadz نُوَاصِلَ juga dibaca *nashob* karena kemasukan *amil nashob* أَنْ, tanda *nashobnya fathab* karena *fi'il mudhori'* yang *shobih akhir* dan tidak bertemu dengan *wawu jama'*, *alif tasniyah*, dan *ya' mu'annats mukhotobah*. Pada paragraf berikutnya, Rara menjelaskan beberapa hal yang dianggap sebagai sebuah tantangan atau kesulitan dalam belajar bahasa Arab.



Gambar 2. Paragraf Kedua dari Esai Alumni Pesantren

Berdasarkan gambar 2 paragraf ke-2 dari esai alumni pesantren, ditemukan bahwa kalimat بعضَ الصعوباتِ في تعلُّمها merupakan susunan *fi'il+fa'il+maf'ul*. Lafadz بعضَ الصعوباتِ sebagai *maf'ul* yang dibaca *nashob*. Adapun tanda *nashobnya fathab* karena merupakan *isim mufrod*, lafadz بعضَ الصعوباتِ dibaca *jer* karena mejadi *mudhof ilaih* dari *mudhofnya* yaitu lafadz بعضَ. Adapun tanda *jemya kasrob* karena merupakan *jama' mu'annats salim*. Rara juga menggunakan variasi susunannya *in* و *axawat* yang beramal *taf'ul* dan *taf'ul* contohnya seperti lafadz اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ غَالِيَةٌ, lafadz اللُّغَةُ غَالِيَةٌ menjadi *isimnya* أَنْ yang dibaca *nashob*, tanda *nashobnya fathab* karena *isim mufrod*. Lafadz غَالِيَةٌ

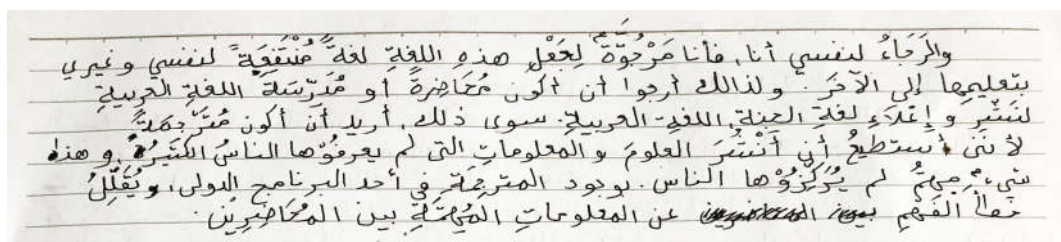
merupakan *kbobarnya* أن yang dibaca *rofa'*, tanda *rofa'*nya *dbommab* karena *isim mufrod*. Pada poin kedua terdapat variasi penggunaan kalimat لا تزال, merupakan *la nafi* yang masuk pada *fi'il mudhori'*. Pada poin ketiga terdapat kalimat انتشاراً واسعاً yang merupakan susunana *maf'ul mutlaq* yang yang dibaca *nashob*. Adapun tanda *nashob*nya *fathab* karena *isim mufrod*. Lafadz لم تكن اللغة العربية مُستخدمة merupakan susunan *am'il jazm* berupa huruf *am'il jazm* karena termasuk *amil jazm* berupa huruf لم, tanda *jazmy*nya *sukun* karena merupakan *fi'il mudhori'* *shobib akhir* dan tidak bertemu dengan *wawu jama'*, *alif tasniyah*, dan *ya' mu'annats mukbotobah*.



Gambar 3. Paragraf Ketiga dari Esai Alumni Pesantren

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa dalam awal kalimat Rara menuliskan kata *حيث* setelah lafadz *حيث* harus berupa *jumlab*, dan dalam hal ini *jumlab*nya adalah lafadz *حيث* *دراستي*, *mabni dbommab* dan berkedudukan sebagai *dz'orof* sehingga kalimat setelahnya dibaca *jer* karena menjadi *mudhof ilaih*. Dalam kalimat kedua, Rara menggunakan *jumlab fi'liyyah* untuk mengawali kalimat dan disusul dengan susunan *كان وأخواته* seperti lafadz *أن تكون هذه اللغة لغة*, lafadz *أن تكون هذه اللغة* sebagai *isim كان* yang dibaca *rofa'*. Sedangkan lafadz *لغة* menjadi *kbobar كان* yang dibaca *nashob* dengan tanda *fathab* karena *isim mufrod*.

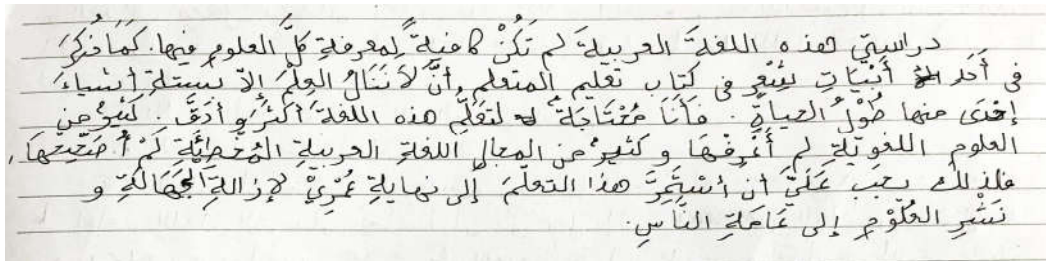
Kemudian pada paragraf keempat, Rara menjelaskan tentang cita-citanya di masa yang akan datang untuk menjadi seorang guru bahasa Arab bagi penutur non-Arab.



Gambar 4. Paragraf Keempat dari Esai Alumni Pesantren



Berdasar gambar 4 dapat diketahui bahwa kalimat *أنا والرجاء لنفسي* lafadz tersebut diawali dengan menggunakan *masdar* yakni *والرجاء*. Kalimat selanjutnya di tulis dengan menggunakan susunan *jumlah ismiyyah* yaitu lafadz *فأنا مَرْجُوَّةٌ*, lafadz *فأنا* sebagai *mubtada'* dan lafadz *مَرْجُوَّةٌ* sebagai *khobar*. Rara menggunakan tiga kalimat yang ber*jumlah fi'liyyah* dalam paragraf ini. Kemudian pada kalimat *وهذا شَيْعٌ مَهُمٌ* informan kembali menggunakan susunan *mubtada'* dan *khobar (jumlah ismiyyah)*. *لم يُرَكِّزُوهَا* merupakan *fi'il mudhori'* yang dibaca *jazm* karena kemasukan *amil jazm* berupa huruf *لم*. Adapun tanda *jazmnya* dengan membuang huruf *ن* karena merupakan *fi'il mudhori'* yang bertemu dengan *wawu jama'*.



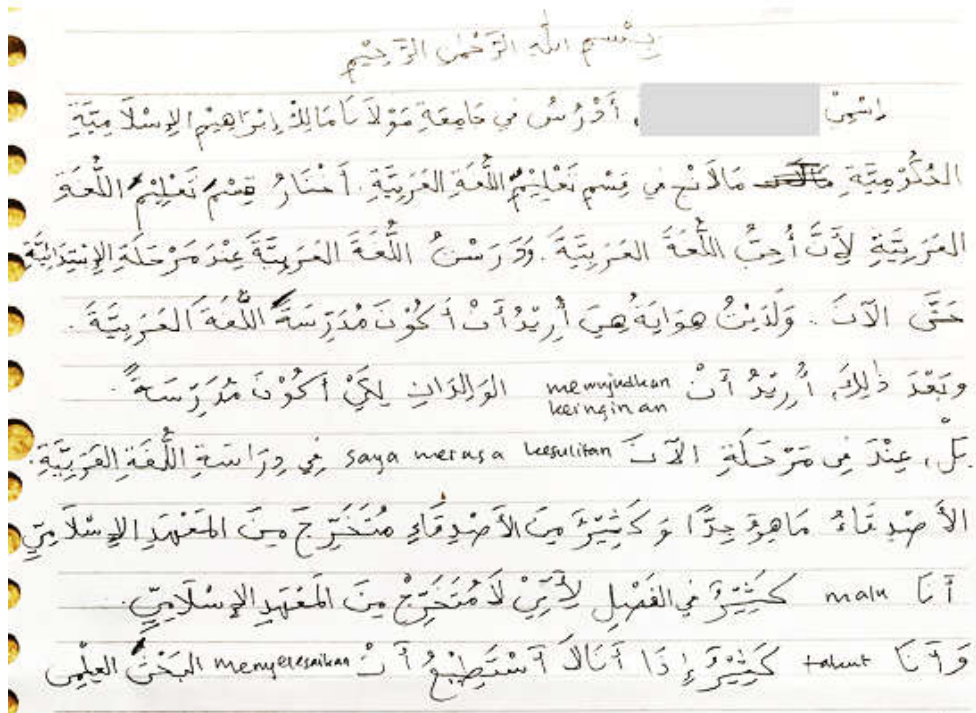
Gambar 5. Paragraf Kelima dari Esai Alumni Pesantren

Berdasar gambar 5, diketahui bahwa ini merupakan paragraf terakhir. Penulisannya diawali dengan susunan *jumlah ismiyyah* terdiri dari *mubtada'* dan *khobar*. Pada kalimat selanjutnya Rara menggunakan variasi *fi'il madhi mabni majhul* yaitu lafadz *دُكِرَ*, kemudian susunan *idhofah* pada lafadz *أبياتٍ شِعْرٍ*, lafadz *أبياتٍ* dibaca *jer* karena menjadi *mudhof ilaih* dari lafadz *أحدٍ شِعْرٍ* dibaca *jer* karena menjadi *mudhof ilaih* dan tandanya *kasroh* karena *isim mufrod*. Lafadz *فأنا مُتَحَاتِجَةٌ لِتَعَلُّمِ هَذِهِ اللُّغَةِ* karena menjadi *mudhof ilaih* dan tandanya *kasroh* karena *isim mufrod*. Lafadz *فأنا مُتَحَاتِجَةٌ لِتَعَلُّمِ هَذِهِ اللُّغَةِ* *فأنا* sebagai *mubtada'* yang dibaca *rofa'* dan kalimat *مُتَحَاتِجَةٌ* menjadi *khobar* yang dibaca *rofa'*, tanda *rofa'*nya *dhumma* karena merupakan *isim mufrod*. Informan menutup paragraf ini dengan *jumlah fi'liyyah* *إِزَالَةَ عُمُرِي لِإِزَالَةِ الْجَهَالَةِ وَنَشْرِ الْعُلُومِ إِلَى عَامَّةِ النَّاسِ*.

### Gaya Bahasa Tulis Pembelajar Bahasa Arab Alumni Non Pesantren

Berbeda dari Rara, tulisan dari Rani yang merupakan pembelajar bahasa Arab sebagai bahasa asing memiliki jumlah paragraf yang lebih sedikit. Di samping itu, dalam esai Rani, ditemukan beberapa tulisan yang menggabungkan antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Analisis gaya

bahasa Rani, yang juga merupakan penutur bahasa sebagai bahasa pertama dan belum pernah mengenyam pendidikan bahasa Arab di pesantren ditampilkan sebagaimana berikut:



Gambar 6. Paragraf Pertama dari Esai Alumni Non Pesantren

Berdasarkan gambar 6 diketahui bahwa awal kalimat menggunakan *jumlah fi'liyyah* dengan susunan *فعل+فاعل* kaidah yang digunakan sudah benar seperti lafadz *أَدْرُسُ* dibaca *rofa'* karena *fi'il mudhori'* yang sepi dari *amil nashob* dan *amil jazm*, tanda *rofa'*nya *dhumma* karena *fi'il mudhori'* *shobih akhir* dan tidak bertemu dengan *alif tasniyah*, *wawu jama'*, dan *ya' muannats mukhotobah*. Lafadz *فِي قِسْمِ* merupakan susunan *jer+majrur*, huruf *فِي* merupakan huruf *jer*, lafadz *قِسْمِ* *majrur bi* huruf *jar*, tanda *jamy* *kasroh* karena *isim mufrod*, lafadz *قِسْمِ* juga menjadi *mudhof* yang dibaca *jer*, *تَعْلِيمِ* menjadi *mudhof ilaih* dibaca *jer*, tanda *jemy* *kasroh* karena *isim mufrod*.

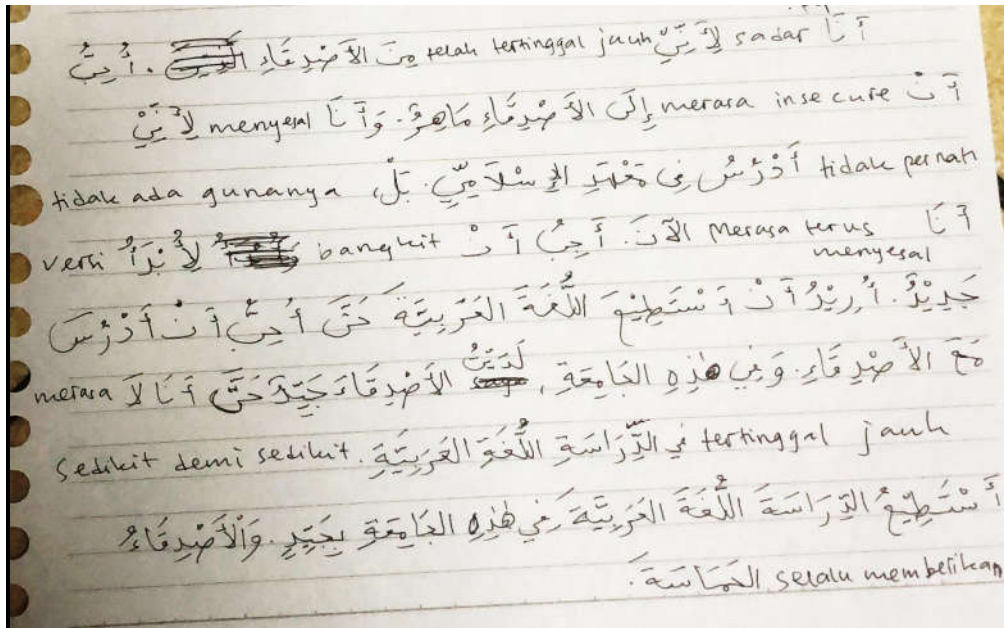
Kalimat kedua juga diawali dengan susunan *فعل+فاعل+مفعول*. Lafadz *أَخْتَارُ* sebagai *fi'il* dan juga *fail* yang tersimpan mengandung *dhomir* saya. Dibaca *rofa'* karena sepi dari *amil nashob* dan *amil jazm*, tanda *rofa'*nya *dhumma* karena *fi'il mudhori'* *shobih akhir* dan tidak bertemu dengan *alif tasniyah*, *wawu jama'*, dan *ya' muannats mukhotobah*. Lafadz *تَعْلِيمِ* menjadi *maf'ul* dibaca *nashob*, tanda *nashobnya fathah* karena merupakan *isim mufrod*, lafadz tersebut juga mengandung susunan *idhofah* dibaca *jer* dengan tanda *kasroh* karena merupakan *isim mufrod*. Lafadz *لِأَنَّ أَحَبُّ* *اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ* setelah lafadz *أَنَّ* seharusnya *isim* (لأني) *أَحَبُّ* *اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ* merupakan susunan *فعل+فاعل+مفعول*, *fi'l* dan

*fa'il* terdapat pada lafadz أَحَبُّ, *maf'uhnya* pada lafadz اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ dibaca *nashob* tanda *nashobnya fathab* karena merupakan *isim mufrod*.

Pada kalimat ketiga diawali dengan susunan *jumlah fi'liyyah*. Akan tetapi menggunakan *fi'il madhi* yaitu دَرَسْتُ berbeda dengan kalimat-kalimat sebelumnya, karena dalam kalimat ini informan menjelaskan tentang masa lampau ketika mengawali belajar bahasa Arab, yaitu pada bangku *Ibtida'iyah*. Kalimat وَلَدَيْتُ هَوَايَةَ هِيَ أُرِيدُ أَنْ أَكُونَ مُدْرِسَةَ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ diawali dengan *jumlah fi'liyyah*. Jika melihat kalimat secara keseluruhan, kalimat keempat ingin menjelaskan cita-cita Rani yang ingin menjadi guru bahasa Arab di masa depan. Dilanjutkan dengan susunan *mubtada'+khabar* pada kalimat هِيَ أُرِيدُ أَنْ أَكُونَ مُدْرِسَةَ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ. Dalam kalimat ini juga terdapat susunan *كانواخواتها*. Lafadz مُدْرِسَةَ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ menjadi *khabar* kana yang dibaca *nashob*, tanda *nashobnya fathab* karena *isim mufrod*.

Dalam kalimat kelima, Rani mengawali dengan susunan *jumlah fi'liyyah*. Rani mulai menggunakan kosakata bahasa Indonesia untuk melengkapi kalimat, disebabkan tidak mengetahui ma'na Arabnya. Rani juga menggunakan susunan *كان وأخواتها* dengan مُدْرِسَةَ sebagai *khabarnya* dibaca *nashob*, tanda *nashobnya fathab* karena *isim mufrod*. Rani menggunakan bahasa Indonesia Kembali untuk melengkapi kalimat. Rani juga mengawali kalimat ini dengan susunan *jumlah fi'liyyah* “saya merasa kesulitan” dilanjutkan dengan *jer+majrur*, فِي دِرَاسَةِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ, dibaca *jer* karena *majrur* dengan huruf *jer* فِي tanda *jemya kasroh* karena *isim mufrod*. Dilanjutkan dengan susunan *mubtada'+khabar* مَاهِرٌ الْأَصْدِقَاءُ dibaca *rofa'* karena menjadi *mubtada'* dan *khabar*, tanda *rofa'nya dhummah* karena merupakan *jama' taksir* dan *khabarnya* berupa *isim mufrod*.

Rani mengawali kalimat menggunakan *jumlah fi'liyyah*. Terdapat tiga *jumlah fi'liyyah* yang Rani tuliskan, akan tetapi terdapat empat kata yang menggunakan bahasa Indonesia artinya Rani tidak mengetahui padanan kata tersebut dalam bahasa Arab, atau mungkin saja Rani sudah pernah mengetahui bahasa Arab kata tersebut namun lupa. Penggunaan kalimat لَا مُتَخَرِّجٌ dirasa kurang tepat, lebih tepat menggunakan *ليس متخرجة*.



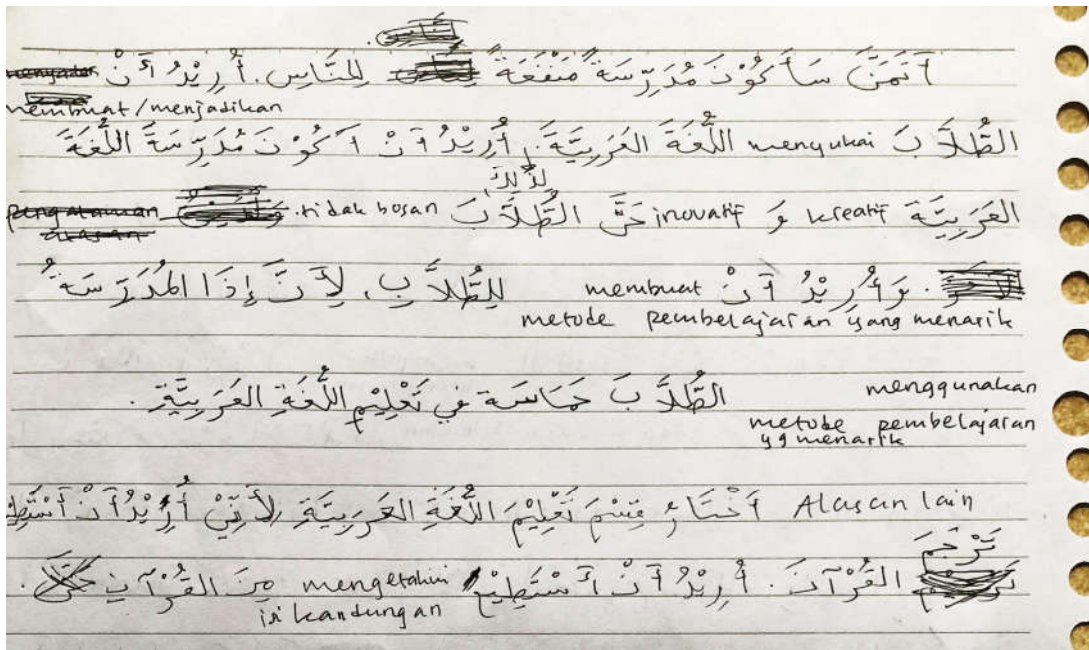
Gambar 7. Paragraf Kedua dari Esai Alumni Non Pesantren

Berdasarkan gambar 7 diketahui bahwa Rani masih menggunakan beberapa bahasa Indonesia dalam menyusun kalimat, terhitung terdapat tiga bagian yang menggunakan bahasa Indonesia. Kalimat pertama diawali dengan *isim dbomir* akan tetapi digabung dengan kata kerja “sadar”, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa sebenarnya Rani ingin mengawali dengan kata kerja akan tetapi tidak mengetahui makna bahasa Arab. Pada kalimat selanjutnya juga diawali dengan kata kerja atau *fi’il mudhori* ‘أَحِبُّ أَنْ’ merasa *insecure*, penggunaan diksi kalimat yang kurang tepat, bisa menggunakan *fi’il mudhori* ‘أشعر’ dengan arti “merasa” sehingga tidak perlu kata ‘أَحِبُّ’. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa informan menulis teks ini masih menerjemah secara tekstual persis dengan makna Indonesianya. Lafadz ‘إِلَى الْأَصْدِقَاءِ مَاهِرٌ’ merupakan susunan *jer+majrur*, lafadz ‘الْأَصْدِقَاءِ’ dibaca *jer* dengan tanda *kasroh* karena merupakan *jama’ taksir*, Adapun lafadz ‘مَاهِرٌ’ merupakan sifat dari lafadz ‘الْأَصْدِقَاءِ’. Sehingga dalam penulisannya *na’at* mengikuti *man’utnya* dari segi *mudzakkar* dan *muannatsnya*, *ma’rifah* dan *nakirobnya*, *rafa’*, *nashab*, dan *jar*, dan *mufrod*, *mutsanna* dan *jamaknya* menjadi ‘الْأَصْدِقَاءِ الْمَاهِرُونَ’.

Melihat dari redaksinya, Rani mengawali kalimat dengan susunan *jumlah fi’liyyah*. Terdapat dua kata yang menggunakan bahasa Indonesia pada kalimat ini. Lafadz ‘مَعْهَدِ الْإِسْلَامِيِّ’ merupakan susunan *idhofah*, lafadz ‘مَعْهَدِ’ menjadi *mudhof* dan dibaca *jer* karena didahului oleh huruf *jer*, tandanya *kasroh* karena *isim mufrod*. Kemudian lafadz ‘الْإِسْلَامِيِّ’ menjadi *mudhof ilaih* dan dibaca *jer*, tanda *jernya* *kasroh* karena *isim mufrod*. Informan memberi tanda *sukun* pada akhir kata, seharusnya diberi tanda *kasroh* karena menjadi *mudhof ilaih*. Kata ‘أَحِبُّ أَنْ’ bangkit, diawali dengan *jumlah fi’liyyah*, yaitu *fi’il*

لأَبْدًا dibaca *rofa'* karena *fi'il mudhori'* *shobih akhir* dan sepi dari *amil nashob* dan *amil jazm*. merupakan *fi'il mudhori'* yang dibaca *nashob* karena termasuk *amil nashob* yaitu ل.

Rani menggunakan susunan *khobar muqoddam+mubtada' muakhor* pada kalimat *وَفِي هَذِهِ الْجَامِعَةِ* لدي. Informan juga masih menggunakan bahasa Indonesia untuk beberapa kata. Pada lafadz *فِي الدِّرَاسَةِ اللُّغَةِ العَرَبِيَّةِ* merupakan susunan *jer+majrur* yang dibaca *jer* dengan tanda *kasroh*. Lafadz اللُّغَةُ seharusnya berharokat *kasroh* karena di *i'robi jer* dan merupakan *isim mufrod*.



Gambar 8. Paragraf Ketiga dari Esai Alumni Non Pesantren

Berdasarkan gambar 8 dapat diketahui bahwa terdapat susunan *kan* وأخواتها. Lafadz سَأَكُونُ *kan* ترفع الإسم وتنصب الخبر sehingga *khobar* كان *menjadi* مُدْرِسَةً مُنْفَعَةً, lafadz مُدْرِسَةً *menjadi* *khobarnya* dan dibaca *nashob*, adapun tanda *nashobnya* adalah *fathab* karena *isim mufrod*. Lafadz مُنْفَعَةً *menjadi* *na'at* atau sifat dari مُدْرِسَةً, dibaca *nashob* karena mengikuti *man'utnya*, tandanya *fathab* karena *isim mufrod*. Rani masih menggunakan bahasa Indonesia dan mengawali dengan *jumlah fi'liyyah*, terdapat susunan *kan* وأخواتها. Pada kalimat *أَكُونُ مَدْرِسَةً اللُّغَةِ العَرَبِيَّةِ*. Lafadz مُدْرِسَةً *menjadi* *khobarnya* dan dibaca *nashob* dengan tanda *fathab* karena *isim mufrod*. Pada kalimat ini informan mengawali dengan *jumlah fi'liyyah* meskipun dalam bahasa Indonesia, akan tetapi bisa dilihat bahwa keinginan informan

menuliskan dengan menggunakan susunan *jumlah fi'liyyah*. Juga terdapat susunan *jer+majrur* pada lafadz لِلطَّلَابِ dibaca *jer* karena kemasukan huruf *jer*, adapun tandanya *kasrob* karena merupakan *jama' taksir*.

Selanjutnya untuk contoh penggunaan *jumlah fi'liyyah*, Rani mengawali dengan susunan *jumlah fi'liyyah* dengan memaparkan dua kalimat sekaligus, yaitu pada lafadz أَعْتَارُ قِسْمَ تَعْلِيمِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ.

Lafadz أَعْتَارُ merupakan dibaca *rofa'* karena *fi'il mudhori' shobih akbir* dan tidak bertemu dengan *alif tasniyah*, *wawu jama'*, dan *ya' muannats mukhotobah*. Kemudian lafadz قِسْمَ تَعْلِيمِ merupakan *maf'ul* dan dibaca *nashob*, adapun tanda *nashobnya* yaitu *fathab* karena *isim mufrod*. Lafadz أُرِيدُ أَنْ أَسْتَطِيعَ تَرْجَمَ أُرِيدُ أَنْ أَسْتَطِيعَ, merupakan susunan *jumlah fi'liyyah*. Lafadz أَسْتَطِيعَ dibaca *nashob* karena *fi'il mudhori' shobih akbir* yang kemasukan *amil nashob* sehingga dibaca *nashob* dengan tanda *fathab*.

### Perbedaan Gaya Bahasa Tulis Pembelajar Bahasa Arab Alumni Pesantren dan Non Pesantren

Dari hasil esai pembelajar alumni pesantren dan non-pesantren dapat diketahui beberapa perbedaan gaya bahasa penulis. Perbedan tersebut bisa dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Analisis Perbedaan Esai Pembelajar Alumni Pesantren dan Non-Pesantren

Aspek	Alumni Pesantren	Alumni Non-Pesantren
<i>Jumlah ismiyah</i> dan <i>fi'liyyah</i>	Menggunakan bahasa Arab tanpa campuran bahasa lain	Lebih banyak menggunakan <i>jumlah fi'liyyah</i>
Ekspresi tambahan	Menambah ungkapan فَتْرَةٌ طَوِيلَةٌ setelah kata منذ	Tidak ditambah
Penggunaan <i>isim</i>	Lebih variatif seperti <i>isim mashdar</i> , <i>na'at man'ut</i> , <i>isim fail</i> , <i>idhofah</i> , <i>isim jama'</i> , <i>isim mufrod</i> , <i>isim maf'ul</i> seperti لَوْجُودٍ، اللغة الجميلة، النَّاطِقِ، دراسِي، اللغات الأخرى، حَقِيقًا، تعليم اللغة الْعَرَبِيَّةِ، هَوَايَةٌ	Kurang variatif karena ia hanya menampilkan beberapa jenis <i>isim</i> seperti <i>isim maf'ul</i> , <i>isim mufrod</i> , <i>mudhof ilaih</i> dan <i>naat man'ut</i> seperti تَعْلِيمِ اللُّغَةِ، اللُّغَةِ، دراسِي، تَعْلِيمِ اللُّغَةِ، هَوَايَةٌ
Bahasa	Keseluruhan teks menggunakan bahasa Arab	Teks terdiri dari campuran bahasa Arab dan bahasa Indonesia

Derivasi (turunan) kata	Memakai turunan <i>fi`ilnya</i> , misalnya kata انتشاراً berasal dari <i>fi`il</i> انتشر dalam kalimat قد انتشرت هذه اللغة انتشاراً واسعاً.	Bentuk turunan kata tidak ditemukan
Penggunaan <i>masdar</i>	Dalam 1 kalimat bisa menggunakan kata berbentuk 3 <i>masdar</i> dan <i>fi`il</i> .	Dalam 1 kalimat bisa menggunakan 3 <i>fi`il</i> tanpa <i>masdar</i>
Penggunaan <i>fi`il</i>	Menggunakan <i>fi`il</i> bentuk <i>dhomir marfu`</i> , dan <i>nasob</i>	Menggunakan <i>fi`il</i> bentuk <i>dhomir marfu`</i>
Bentuk <i>fi`il</i>	Menggunakan bentuk <i>fi`il mujarrod</i> dan <i>ma`rid</i> yang berjumlah tiga, empat, lima, dan enam huruf dengan bervariasi. Misalnya kata نُواصلٌ terdiri dari empat huruf, yaitu واصل، واصلٌ dan نتحدثُ huruf yaitu نتعلمُ ٥ dan تحدثُ dan تُناقشُ ٤ huruf yaitu درس، ناقس، نُدرسُ ٣ استطيعُ ٦ huruf yaitu استوعى استوعينا ٦ .	Menggunakan jenis <i>fi`il</i> dengan 3, 4, dan 6 huruf tanpa bervariasi. Misalnya kata أريد yang berjumlah 4 huruf dari أراد beberapa kali digunakan dalam kalimat, begitu juga dengan kata أحب dan أدرس. Kata yang berjumlah 6 huruf ditemukan 1 kata yaitu أستطيعُ.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa gaya bahasa tulis antara alumni pesantren dan non pesantren dalam menulis esai memiliki beberapa perbedaan. Dilihat dari aspek *jumlah ismiyah*, alumni pesantren menggunakan *jumlah ismiyah* dan *fi'liyah*. Sedangkan alumni non pesantren sering menggunakan susunan *jumlah fi'liyah*. Adapun dalam aspek *jumlah ismiyah* pada kalimat دَرَسْتُ اللُّغَةَ العربيةً مُنْذُ فَتْرَةٍ طَوِيلَةٍ بِدَايَةِ مِنَ الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ إِلَى الْجَامِعَةِ yang ditulis alumni pesantren dan kalimat وَدَرَسْتُ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ عِنْدَ مَرَحَلَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ حَتَّى الْآنَ yang ditulis alumni non pesantren memiliki perbedaan. Walaupun keduanya sama-sama menggunakan *jumlah fi'liyah* dengan *fi'il madhi*, namun dalam menampilkan kata keterangan, alumni pesantren menambah dengan kata فَتْرَةٍ طَوِيلَةٍ setelah kata مُنْذُ yang menunjukkan bahwa ia ingin memberikan informasi yang lebih kepada pembaca bahwa ia belajar bahasa Arab dengan durasi yang lama atau membutuhkan waktu yang panjang, yaitu

mulai jenjang dasar sampai Perguruan Tinggi. Sedangkan alumni non pesantren tidak memberikan hanya memberikan penjelasan bahwa ia belajar dari jenjang dasar sampai Perguruan Tinggi.

Adapun untuk penggunaan *isim* yang ditampilkan alumni pesantren lebih variatif seperti *isim mashdar*, *na'at man'ut*, *isim fail*, *idhofah*, *isim jama'*, *isim murfod*, *isim maf'ul* seperti لوجود، اللغة الجميلة، دراستي، اللغات الأخرى، حقيقتاً، تعليم اللغة sedangkan untuk alumni non pesantren kurang variatif karena ia hanya menampilkan beberapa jenis *isim* seperti *isim maf'ul*, *isim mufrod*, *mudhof ilaih* dan *naat man'ut* seperti دراسة، تعليم اللغة، اللغة العربية، هواية. Alumni pesantren menulis esai menggunakan bahasa Arab tanpa ada campuran bahasa lain. Sedangkan alumni non pesantren menulis esai menggunakan bahasa Arab dengan mencampur bahasa Indonesia sebagai bahasa asli penutur. Penggunaan campur kode ini dilakukan dalam beberapa bentuk dan posisi, seperti ketika pada posisi *isim* dan *fi'il* seperti أَنَا sadar لِأَنِّي telah tertinggal jauh مِنَ الْأَصْدِقَاءِ dan أَنْ أَلْتَلِّبَ أُرِيدُ أَنْ أَلْتَلِّبَ menyukai اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ. Selain itu, pembelajar alumni pesantren bermain kata dalam bentuk *mashdar* sebagai keterangan yang terbentuk dari turunan *fi'ihnya*, misalnya kata انتشر انتشاراً berasal dari *fi'il* انتشر dalam kalimat قد انتشرت هذه اللغة انتشاراً واسعاً. Sedangkan pembelajar non pesantren tidak menggunakan kata turunan tersebut.

Penulisan kalimat دَرَسْتُ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ مِنْذُ فَتْرَةٍ طَوِيلَةٍ بِدَايَةِ مِنَ الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ إِلَى الْجَامِعَةِ. yang digunakan alumni pesantren dan kalimat أَحَبُّ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ لِأَنَّ أَحِبُّ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ وَدَرَسْتُ yang digunakan alumni non pesantren dan kalimat اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ عِنْدَ مَرَحَلَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ حَتَّى الْآنَ juga memiliki perbedaan. Pada kalimat tersebut, pembelajar alumni pesantren menggunakan bentuk *mashdar* di beberapa kata. Misalnya بداية، دراسة، اختلاف, sedangkan pembelajar alumni non pesantren lebih suka menggunakan bentuk *fi'il*. Dalam satu kalimat terdapat tiga kata kerja dan tidak ditemukan bentuk *masdar*. Misalnya kata أختار، أحب dan درست. Pada kalimat lain yang ditulis alumni pesantren قد زادت محبتي هذه اللغة في المدرسة dan kalimat وَلَدَيْتُ هَوَايَةَ هِيَ الْوَالِدَانِ لِكَيْ أَكُونَ أُرِيدُ أَنْ أَكُونَ مُدْرِسَةَ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ. وَبَعْدَ ذَلِكَ، أُرِيدُ أَنْ مُدْرِسَةَ yang tulis alumni non pesantren juga berbeda. Pembelajar alumni pesantren menggunakan



bentuk *fi'il* yang bervariasi dengan tambahan *dhomir nasob*. Misal terdapat pada kata *يَجْعَلُنِي* dan *مَحْبَتِي*. Sedangkan pembelajar alumni non pesantren menggunakan *fi'il* bentuk *dhomir marfu'* misalnya *ولديت*.

Kalimat yang ditulis alumni pesantren *يُمْكِنُنَا أَنْ نُوَاصِلَ إِلَى النَّاطِقِ بِهَذِهِ اللُّغَةِ وَنَتَحَدَّثُ وَنُنَاقِشُ* dan *مَعَهُمْ بَلْ نَسْتَطِيعُ أَنْ نَدْرُسَ وَنَتَعَلَّمَ فِي بَلَدِهِمْ بِدُونِ صُعْبَةٍ لِأَنَّنا قَدْ اسْتَوْعَيْنَا هَذِهِ اللُّغَةَ الْجَمِيلَةَ* dan kalimat yang ditulis non alumni pesantren seperti *أَنَا أَشْعُرُ بِأَنَّ* merasa *insecure* و *إِلَى الْأَصْدِقَاءِ مَا هَرُّوْا*. *وَأَنَا أَشْعُرُ بِأَنَّ* merasa terus menyesal *لِأَنِّي* tidak pernah *بَلْ*, *أَنَا* merasa terus menyesal *أَنَا* merasa terus menyesal *أُرِيدُ أَنْ أَسْتَطِيعَ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ حَتَّى أُحِبُّ أَنْ أَدْرُسَ* *لِأَبْدَانِي* versi *بِالْبَدَأُ* *الآن*. *أَحِبُّ أَنْ* *فِي الدِّرَاسَةِ اللُّغَةَ* merasa tertinggal jauh *مَعَ الْأَصْدِقَاءِ*. *وَفِي هَذِهِ الْجَامِعَةِ لَدَيْتُ الْأَصْدِقَاءَ جَيِّدًا حَتَّى أَنَا لَا* juga memiliki perbedaan. Dari dua kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajar alumni pesantren menggunakan bentuk *fi'il mujarrod* dan *mazid* yang berjumlah tiga, empat, lima, dan enam huruf. Misalnya kata *نُواصل* terdiri dari empat huruf dari kata *واصل*. Kata *نَتَحَدَّثُ* dan *نَتَعَلَّمَ* terdiri dari lima huruf dari kata *تَحَدَّثُ* dan *تَعَلَّمَ*. Kata *نُنَاقِشُ* terdiri dari empat huruf dari kata *ناقش*. Kata *نَدْرُسُ* terdiri dari tiga huruf dari kata *درس*. Kata *نَسْتَطِيعُ* terdiri dari enam huruf dari kata *استطاع* kata *اسْتَوْعَيْنَا* terdiri dari enam huruf yaitu *استوعى*. Sedangkan pembelajar non-pesantren menggunakan jenis *fi'il* yang terdiri dari tiga, empat, dan enam huruf. Misalnya kata *أُرِيدُ* yang berjumlah empat huruf dari kata *أراد* beberapa kali digunakan dalam kalimat, begitu juga dengan kata *أَسْتَطِيعُ* dan *أُدْرُسُ*. Kata yang berjumlah enam huruf ditemukan satu kata yaitu *أَسْتَطِيعُ*.

Selaras dengan salah satu pandangan dalam Sosiolinguistik terkait dengan ragam, variasi, atau gaya bahasa,<sup>31</sup> baik Rara dan Rini memiliki gaya bahasa tulis yang cukup berbeda, baik dari segi pemilihan kata, penggunaan diksi, variasi bentuk *isim* yang digunakan, hingga struktur kalimat yang ditulis. Perbedaan tersebut terjadi karena beberapa faktor, seperti eskposur terhadap bahasa Arab, letak geografis, penguasaan bahasa pertama, kedua, dan seterusnya, hingga kondisi sosial dan ekonomi. Rara yang belajar bahasa Arab sejak usia dini, yakni mulai dari sekolah Madrasah Ibtidaiyah dan sempat tinggal di pesantren selama kurang lebih tiga tahun, memiliki sensitifitas pemilihan diksi yang berbeda dibandingkan dengan Rani yang tidak pernah tinggal dan belajar di pesantren.

<sup>31</sup> Ulfatun Ulfatun, "Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Instagram," Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra 7, no. 2 (2021): 411–23. DOI: <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1255>

Eksposur bahasa di pesantren,<sup>32</sup> mulai dari penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi, pembelajaran kitab-kitab berbahasa Arab, dan kegiatan-kegiatan keterampilan bahasa Arab yang pernah diikuti oleh Rara membuat Rara memiliki tabungan kosakata bahasa Arab yang lebih kaya sehingga pilihan kata dalam tulisannya cukup variatif. Hal ini mungkin juga relevan dengan pemahaman Rara terkait cara menulis dalam bahasa Arab, dimana keberagaman dan keindahan susunan kalimat menjadi faktor penting dalam sebuah esai bahasa Arab. Kendati demikian, perbedaan gaya bahasa tulis yang dibawa oleh Rara, maupun Rani, bukan merupakan sebuah ragam, gaya, atau perubahan yang dapat diprediksi, karena hal ini sangat terkait erat dengan pengalaman pribadi Rara dan Rani sebagai individu, sebagai bagian dari masyarakat penutur bahasa Jawa, dan sebagai pembelajar bahasa Arab sebagai bahasa asing dengan latar belakang dan konteks pembelajaran yang berbeda,<sup>33</sup> yaitu pesantren dan non pesantren.

Kendati keduanya menamatkan pendidikan di Madrasah sebelum Perguruan Tinggi, di mana bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran wajib, Rani terlihat memiliki lebih sedikit eksposur terhadap bahasa Arab. Hal ini berbeda dengan Rara yang belajar bahasa Arab tidak hanya di sekolah, tetapi juga di pesantren. Bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai bahasa asing, tetapi juga sebagai bahasa komunikasi di pondoknya. Misal dalam hal pemilihan kata, jenis dan ragam kata<sup>34</sup> yang ditulis oleh Rara lebih kompleks dibandingkan dengan pilihan kata Rani. Dengan kata lain, temuan dalam penelitian ini mendukung argumen terdahulu yang sudah disampaikan oleh beberapa ahli dan peneliti gaya bahasa dalam ruang lingkup Sosiolinguistik; tempat belajar bahasa asing, lingkungan belajar, bacaan dan literatur yang digunakan dalam belajar bahasa asing memiliki keterikatan dan keterkaitan dengan gaya bahasa seorang atau sekelompok pelajar bahasa asing tersebut.<sup>35</sup>

Tulisan-tulisan dari alumni pesantren menampilkan karakteristik unik. Mereka mencerminkan pengaruh kuat dari lingkungan pesantren yang erat dengan tradisi keilmuan Islam. Penggunaan kosa kata yang kaya dengan terminologi agama dan pengutipan dari kitab-kitab klasik menjadi salah satu fitur utama. Struktur kalimat sering mengikuti pola gaya tulisan keagamaan, dengan penggunaan bahasa yang lebih formal dan penghormatan terhadap nilai-nilai keagamaan. Sebaliknya, tulisan dari alumni non-pesantren menunjukkan dampak dari latar belakang pendidikan yang lebih umum. Meskipun terdapat unsur-unsur agama, namun tidak sekuat dalam tulisan alumni pesantren. Gaya tulisan mereka lebih terbuka terhadap variasi ekspresi dan cenderung mencampurkan unsur-unsur kehidupan sehari-hari serta mencampurkan bahasa Indonesia ke dalam tulisan bahasa Arab mereka.

Analisis sintaksis mengungkap perbedaan dalam struktur kalimat antara kedua kelompok. Tulisan alumni pesantren cenderung memiliki kalimat yang lebih panjang dan kompleks, sedangkan tulisan alumni non-pesantren lebih cenderung menggunakan kalimat yang lebih sederhana dan langsung. Perbedaan ini mencerminkan orientasi pendidikan dan pengaruh lingkungan belajar yang berbeda bagi kedua kelompok. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menyoroti kerumitan dalam

<sup>32</sup> Nahdiya Tul Ummah and Nurul Azizah Ria Kusri, "Improving the Memorization of Arabic Vocabulary for Santri Po ndok Pesantren Darul Qur'an Mojokerto City Through Book Design" *المفردات واستخدامها الجملة* "with Writing Techniques and Making Sentences," *Mantiq Taysr: Journal of Arabic Language* 2, no. 1 (2022): 45-52. DOI: <https://doi.org/10.25217/mantiqtayr.v2i1.2143>

<sup>33</sup> Peter Trudgill, *Sociolinguistic Variation and Change*, (Edinburgh: Edinburgh University Press, 2001). DOI: <https://doi.org/10.1515/9781474473330>

<sup>34</sup> Zughrofiyatun Najah et al., "Gaya Bahasa Dalam Puisi Mahmud Sami Basba Al-Barudi (Suatu Analisis Stilistik)," *Mantiq Taysr: Journal of Arabic Language* 1, no. 2 (2021): 133-44. DOI: <https://doi.org/10.25217/mantiqtayr.v1i2.1352>

<sup>35</sup> Frans Hinskens et al., "Variation and Change in Grammatical Gender Marking: The Case of Dutch Ethnolects," *Linguistics* 59, no. 1 (2021): 75-100. DOI: <https://doi.org/10.1515/ling-2020-0265>

gaya bahasa tulisan antara alumni pesantren dan non-pesantren dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Analisis ini memberikan wawasan berharga yang dapat digunakan untuk pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih sesuai, serta memahami karakteristik unik dan kebutuhan individual masing-masing kelompok pembelajar.

Temuan dalam penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tentang gaya bahasa dalam Sosiolinguistik, khususnya yang merujuk kepada teori gaya bahasa oleh Fenelope dan Richard atau Peter Trudgill. Dalam pernyataan mereka, variasi bahasa atau gaya bahasa seseorang dalam unik dan dapat terjadi dalam level kelompok atau individu. Kelompok di sini yang kemudian dalam ilmu Sosiolinguistik dikenal dengan istilah *genre*. Dengan kata lain, data dan temuan pada penelitian ini menjelaskan bahwa alumni pesantren dan non-pesantren adalah bagian dari *genre*. Kemudian, latar belakang ini, “dari mana” mereka belajar bahasa Arab dan “bagaimana” tempat mereka belajar bahasa Arab, memiliki keterkaitan dengan gaya penulisan seseorang.

### **Kesimpulan**

Alumni pesantren cenderung menggunakan struktur kalimat yang lebih kompleks dan bervariasi serta memiliki kosa kata bahasa Arab yang lebih kaya dibandingkan dengan alumni non pesantren. Selain itu, alumni non pesantren cenderung mencampurkan bahasa Indonesia dalam penulisan esai (campur kode) sementara alumni pesantren menulis esai penuh dengan bahasa Arab. Perbedaan gaya penulisan antara kedua kelompok ini lebih dari sekadar perbedaan penggunaan bahasa Arab. Ada faktor lain seperti lingkungan belajar, penggunaan bahasa sehari-hari, dan eksposur bahasa Arab mempengaruhi kemampuan menulis bahasa Arab.

Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pemahaman di bidang keilmuan sosiolinguistik, dimana gaya bahasa tulis dalam bahasa Arab tidak hanya dipengaruhi oleh kurikulum pendidikan dan teori belajar, namun juga dipengaruhi oleh latar belakang pembelajar bahasa Arab sebagai bahasa asing. Peneliti memiliki keterbatasan penelitian dimana berfokus pada gaya bahasa tulis pembelajar alumni pesantren dan non pesantren serta pengaruh latar belakang pembelajar bahasa Arab. Dalam penelitian ini belum menyentuh pengaruh budaya lokal dan sosial ekonomi. Oleh karena itu, rekomendasi untuk peneliti selanjutnya adalah menggali lebih dalam tentang aspek budaya lokal dan sosial ekonomi dalam mempengaruhi gaya bahasa tulis.

### **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Program Studi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan fasilitas dan dukungan sehingga artikel ini bisa selesai. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing matakuliah Sosiolinguistik bahasa Arab yang mendukung untuk menulis artikel. Dengan bimbingan beliau kita bisa menyelesaikan artikel ini dengan baik. Tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada dua mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab yang sudah bekerjasama pada penelitian ini. Semoga tulisan ini bisa membawa manfaat bagi penulis untuk semangat berkarya dan kepada para pembaca seluruhnya dapat dipraktikkan dalam kegiatan pembelajaran.

## Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Abdurrahman. "Sociolinguistik: Teori, Peran, dan Fungsinya Terhadap Kajian Bahasa Sastra," *LINGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 3, no. 1 (2011): 18–37. DOI: <https://doi.org/10.18860/ling.v3i1.571>
- Antoni, Condra., Irham Irham, and Gusna Ronsi, "Language Variation in Minang Colloquial Language Spoken in Kabun Region : Sociolinguistic Study on Millennial Citizens," *Jurnal Arbitrer* 6, no. 2 (2019): 22-32. DOI: <https://doi.org/10.25077/ar.6.2.92-98.2019>
- Aviandasari, F. F. "Perbedaan Gaya Bahasa Demonstan Laki-Laki dan Perempuan dalam Aksi Protes RUU KUHP dan Pengesahan UU KPK," *Linguistik, Terjemahan, Sastra (LINGTERSA)*, no. 1 (2021): 18–24. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.32734/lingtersa.v1i1.5701>
- Creswell, John W. *Educational Research : Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research / John W. Creswell, Pearson Education Limited*, 4th ed. Edinburgh: Pearson. 2014.
- Degaf, Agwin Irham Irham, and Zainur Rofiq, "Sebuah Reviu Terhadap Kajian Partikel Pragmatik Dalam Beberapa Bahasa Daerah di Indonesia," *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa* 9, no. 1 (2020): 1–15. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/rnh.v9i1.1411>
- Diehl, David K. "Language and Interaction: Applying Sociolinguistics to Social Network Analysis," *Quality and Quantity* 53, no. 2 (2019): 757–74. DOI: <https://doi.org/10.1007/s11135-018-0787-5>
- Eliya, Ixsir., and Ida Zulaeha, "Pola Komunikasi Politik Ganjar Pranowo dalam Perspektif Sociolinguistik di Media Sosial Instagram," *286 Seloka* 6, no. 3 (2017): 286–96. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Fitria, Fitria. "The Education of Arabic Speaking Refugee Children and Young Adults," *Diaspora, Indigenous, and Minority Education*, July 5, (2023): 1–3. DOI: <https://doi.org/10.1080/15595692.2023.2232909>
- Haryono, Akhmad. *Perubahan dan Perkembangan Bahasa: Tinjauan Historis dan Sociolinguistik. Doctoral Dissertation*, Udayana University. Jember: Linguistika, 2012.
- Hermawan, Nur Fadly. "Basa Walikan 'Slang Jawa'," *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 2, no. 2 (2014): 224–45. DOI: <https://doi.org/10.35888/el-wasathiya.v2i2.2000>
- Hinskens, Frans, Roeland Van Hout, Pieter Muysken, and Ariën Van Wijngaarden. "Variation and Change in Grammatical Gender Marking: The Case of Dutch Ethnolects," *Linguistics* 59, no. 1 (2021): 75–100. DOI: <https://doi.org/10.1515/ling-2020-0265>
- Irham Irham, "English Language Teaching in Bilingual Pesantren in Indonesia: From Native Speakerism to Transformative Mediocrity," in *English Language Education in Rural Contexts*, 4th ed. (Amsterdam: Brill, 2023), 203-19. DOI: <https://doi.org/10.1163/9789004549647>
- Irham, Irham. "Evaluating the Pragmatic Particle Já' in a Madurese Spoken Corpus," *Indonesian Journal of Applied Linguistics* 7, no. 3 (2018): 638–49. DOI: <https://doi.org/10.17509/ijal.v7i3.9814>
- Irham, Irham. "Wacana Imigran dan Pekerja Asing di Indonesia: Studi Analisis Wacana Berbasis Linguistik Korpus," *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya* 9, no. 1 (2022): 44–57. DOI: <https://doi.org/10.33541/dia.v9i1.4008>

- Irham, Irham, and Ribut Wahyudi. "Promises and Realities of Foreign Language Medium Instruction in the Light of Internationalization: A Case Study on EMI and AMI at an Indonesian Islamic University," *Research in Comparative and International Education* 18, no. 2 (2023): 277–91. DOI: <https://doi.org/10.1177/17454999231163447>
- Iskandar, Said dan Naria Fitriani Zulkarnain, "Perbedaan Gaya Bahasa Laki-Laki dan Perempuan pada Penutur Bahasa Indonesia dan Aceh," *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 4, no. 1 (2018): 159–72. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/equality.v4i1.4486>
- Jannah, Almaidatul., Wahyu Widayati, and Kusmiyati Kusmiyati, "Bentuk dan Makna Kata Makian di Terminal Purabaya Surabaya dalam Kajian Sosiolinguistik," *Fonema* 4, no. 2 (2018): 43–59. DOI: <https://doi.org/10.25139/fonema.v4i2.758>
- Kusmarni, Yani. "Studi Kasus (John W. Creswell) oleh Yani Kusmarni," UGM Jurnal Edu UGM Press, 2012, 1-12. <https://docobook.com/studi-kasus-john-w-creswell-oleh-yanife800f8a7dbdbd229880afc0a3a0c92810909.html>
- Madnasir, G U, Y Devi, M Bahrudin, and R N Wicaksono. "Analisis Dampak Transformasi IAIN Menjadi UIN Dan Strategi Terhadap Perkembangan Keilmuan Ekonomi Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 02 (2022): 1598–1609. DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5542>
- Mustofa, M Syaiful, and Febriani Suci, Ramadhanti. *Bahasa Arab dan World Class University*. Malang: UIN Malang Press. 2021. <http://repository.uin-malang.ac.id/8850/>
- Najah, Zughrofiyatun, Umi Hijriyah, Ahmad Nur Mizan, and Dian Risky Amalia. "Gaya Bahasa Dalam Puisi Mahmud Sami Basha Al-Barudi (Suatu Analisis Stilistik)," *Mantiq Tayr: Journal of Arabic Language* 1, no. 2 (2021): 133–44. DOI: <https://doi.org/10.25217/mantiqtayr.v1i2.1352>
- Naschah, Ana Farichatun, and Dwi Rahmawati. "Variasi Dialek Yogyakarta-Purworejo pada Channel YOUTUBE 'Pak Bhabin Polisi Purworejo' (Sebuah Kajian Sosiodialektologi)," *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya* 1, no. 1 (2020): 48–68. DOI: <https://doi.org/10.22515/tabasa.v1i1.2586>
- Paramitha and Nurhapsari Pradnya, "Implementasi Pendekatan Sosiolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 282. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.36668/jal.v6i2.75>
- Purwaningrum, Prapti Wigati. "Variasi Leksikal di Kabupaten Kebumen (Sebuah Kajian Dialektologi)," *Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra* 12, no. 2 (2020): 112–19. DOI: <https://doi.org/10.31294/w.v12i2.8096>
- Rini, Damayanti. "Diksi dan Gaya Bahasa dalam Media Sosial Instagram," Faculty of Language and Science IKIP Widya Darma Surabaya 2020. <https://erepository.uwks.ac.id/6448/>
- Saddono, Kundharu. "Bahasa Etnik Madura di Lingkungan Sosial: Kajian Sosiolinguistik di Kota Surakarta," *Kajian Linguistik dan Sastra* 18, no. 1 (2015): 1–15. DOI: <https://doi.org/10.23917/cls.v18i1.5124>
- Sarli, Sarli. "Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Tiktok,"

KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan 3, no. 1 (2023): 84–92.  
DOI: <https://doi.org/10.51878/knowledge.v3i1.2191>

Setyawan, Aan. “Bahasa Daerah dalam Perspektif Kebudayaan dan Sociolinguistik: Peran dan Pengaruhnya dalam Pergeseran dan Pemertabatan Bahasa,” Proceedings International Seminar, Language Maintenance and Shift, 2011. <http://eprints.undip.ac.id/53927/>

Spolsky, Bernard. *Pengantar Kajian Bahasa Sociolinguistik*. Edited by terjemahan Hairus Salikin. 1st ed. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2016.

Syafiyah, Syafiyah, Agwin Degaf, Irham Irham, and Miftahul Huda. “Building Moderate Attitude and Intercultural Competence in Literature Classes: Teachers’ Experience at Higher Education Institutions,” *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities* 10, no. 1 (2022): 202. DOI: <https://doi.org/10.22373/ej.v10i1.11979>

Trudgill, Peter. *Sociolinguistic Variation and Change*, (Edinburgh: Edinburgh University Press, 2001). DOI: <https://doi.org/10.1515/9781474473330>

Ulfatun, Ulfatun. “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Instagram,” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 7, no. 2 (2021): 411–23. DOI: <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1255>

Umami, Habiba, Asni Furaida, and Mazroatul Ishlahiyah. “Linguistic Inquiries of Unjust Sentence of Victim’s Rape: A Defense from Media,” Proceedings of the 2nd International Conference on Quran and Hadith Studies Information Technology and Media in Conjunction with the 1st International Conference on Islam, Science and Technology, ICONQUHAS & ICONIST, Bandung, October 2-4, 2018, Indonesia. <https://doi.org/10.4108/eai.2-10-2018.2295549>

Ummah, Nahdiya Tul, and Nurul Azizah Ria Kusrini. “Improving the Memorization of Arabic Vocabulary for Santri Po ndok Pesantren Darul Qur’an Mojokerto City Through Book Design” المفردات واستخدامه الجملي” with Writing Techniques and Making Sentences,” *Mantiq Tayr: Journal of Arabic Language* 2, no. 1 (2022): 45-52. DOI: <https://doi.org/10.25217/mantiqtayr.v2i1.2143>

Wahyuni, Sri. “Interferensi Gramatikal Bahasa Madura Terhadap Percakapan Bahasa Arab Santri,” *Tafhim Al-’Ilmi* 10, no. 1 (2018): 29–34. DOI: <https://doi.org/10.37459/tafhim.v10i1.3244>

Zulkarnain, Said Iskandar dan Naria Fitriani. “Perbedaan Gaya Bahasa Laki-Laki dan Perempuan pada Penutur Bahasa Indonesia dan Aceh,” *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 4, no. 1 (2018): 159–72. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/equality.v4i1.4486>